



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Pulau Borneoku je Tatau Haliai

Pulau Borneoku yang Kaya Raya

Penulis: Valentina, S.I.Pust.
Ilustrator: Gilang Rahmawaty

Cerita Anak Dwibahasa Kalimantan Tengah
dalam Bahasa (Daerah) Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia

B1

Pulau Borneoku je Tatau Haliai

Pulau Borneoku yang Kaya Raya

Valentina, S.I.Pust.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2024**

Pulau Borneoku je Tatau Haliai (Pulau Borneoku yang Kaya Raya)

HAK CIPTA PADA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DILINDUNGI UNDANG-UNDANG.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasa.kalteng@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi

Drs. Muhammad Muis, M.Hum.

Penulis

Valentina, S.I.Pust.

Penyunting

Drs. Offeny Ibrahim, M.Si.

Ai Gumiar, S.Hum.

Rensi Sisilda, S.S., M.Pd.

Ilustrator

Gilang Rahmawaty

Penerjemah

Lida Karyani, M.Li.

Desain Sampul dan Tata Letak

Rosyid Nur Yuniarto

Sekretariat

Kusmara Djiwantara, S.T.

Vera Agustina, S.IP.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah

Jalan Tingang Km. 3,5 Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya

Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Telepon/Faksimile (0536) 3244116

Laman: www.balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id

Edisi Pertama, 2024

Cetakan Pertama, 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 16: 29,7 x 21 cm

Sambutan **Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah**

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaksanakan pengayaan bahan bacaan untuk anak-anak usia PAUD dan SD melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pada 2022, sebanyak 17 karya cerita anak dan pada 2023 sebanyak 70 karya cerita anak berbahasa daerah di Kalimantan Tengah telah diterjemahkan dan diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada 2024 ini, sebanyak 75 buku cerita anak berbahasa daerah telah diterjemahkan oleh penerjemah dari Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah dan penerjemah luar yang merupakan penutur jati atau pegiat bahasa tersebut. Buku cerita anak yang diterjemahkan berasal dari bahasa Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Dayak Katingan, Dayak Bakumpai, Melayu Dialek Kotawaringin, Dayak Ut Danum, Dayak Dusun, dan Dayak Sampit.

Tujuan penerjemahan ini adalah menyediakan produk penerjemahan yang berkualitas, yang bermanfaat untuk pembaca di kalangan anak-anak. Selain itu, buku hasil terjemahan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bahan bacaan berbahasa daerah sebagai upaya untuk merevitalisasi bahasa daerah Kalimantan Tengah. Buku-buku cerita yang diterjemahkan merupakan hasil dari Lokakarya Penulisan Cerita Anak Dwibahasa yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, Juli 2024

Kepala,

Drs. Muhammad Muis, M.Hum.



*Libur sakola jadi dumah.
Babah tuntang Umai mamakat
Hanyi balibur akan lewu Batu
Nyiwuh, lewu Indue. Lewu
jite intu Kecamatan Tewah,
Kabupaten Gunung Mas. Jadi
tahi ewen dia murik akan
lewu.*

**Libur sekolah sudah tiba.
Ayah dan Ibu mengajak
Hanyi berlibur ke Desa
Batu Nyiwuh, kampung
halaman Ibunya. Desa
itu terletak di Kecamatan
Tewah, Kabupaten
Gunung Mas. Sudah lama
mereka tidak pulang
kampung.**



"Iyoh, Bue," kuan Hanyi.

"Iya, Kek," kata Hanyi.

"Su, yo! Keleh itah jeleng tolak. Kareh pandang andau," kuan Bue Hanyi.

"Cu, ayo! Lebih baik kita cepat berangkat. Hari semakin panas," kata Kakek Hanyi.



*Hong katika mahoroi karatak lewu, Bue tuntang Hanyi
hasansulang dengan oloh lewu je handak tolak bagawi.*

Saat melewati jalan desa, Kakek dan Hanyi berpapasan
dengan penduduk yang akan bekerja.



*Hanyi basamangat banyanyi
basasiut hanjak rantang.*

Hanyi sangat bersemangat. Dia
bersiul-siul riang gembira.

“Gluk ... gluk ... gluk!” aton auh bara hunjun upon kayu.

“Gluk ... gluk ... gluk!” ada suara dari atas pohon.

“Bue, auh narai jite?” kuan Hanyi takikeh.

“Kakek, suara apa itu?” tanya Hanyi ketakutan.

Hanyi tuntang Bue mananjung nukat lungkuh.

“Su, ela barangai manyupek anak kayu korik intu parak kayu. Ingatlah, Cu,” kuan Bue.

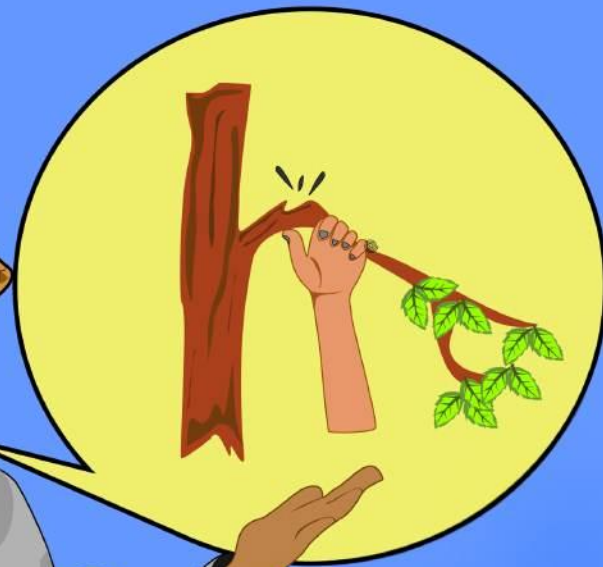
Hanyi dan kakek berjalan mendaki bukit.

“Cu, jangan sembarangan mematahkan pohon kecil di hutan. Ingat, ya, Cu,” kata Kakek.



"Buhen dia tau barangai manyupek batang anak kayu korik, Bue?" isek Hanyi. Padahal, ie enah jadi manyupek anak kayu korik akan parusik.

"Kenapa tidak boleh sembarangan mematahkan pohon kecil, Kek?" tanya Hanyi. Padahal, ia tadi mematahkan pohon kecil untuk mainan.



"Haranan upon kayu je belum te amon jadi hai are gunae," kuan Bue manarang.
"Karena pohon yang sudah besar memiliki banyak manfaat," kata Kakek menjelaskan.





Hanyi hindai haratie kare auh kotak Buee. Tapi, ie katawan bahwa kare meto tuntang taloh tumbon petak danum injapa awi Hatalla.

Hanyi belum memahami semua penjelasan Kakeknya. Namun, dia tahu bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan oleh Tuhan.



Ewen due manarus pananjunge mandai lungkuh. Hanyi handak mihop awi jadi teah belai. Huang ateie, Hanyi manyasal jaton maimbit bahata danum ihop bara huma.

Mereka berdua meneruskan perjalanannya mendaki bukit. Hanyi ingin minum karena kehausan. Di dalam hatinya, Hanyi menyesal karena tidak membawa bekal air minum dari rumah.

*Mahantis ebes Hanyi haranan kauyuhan.
Honga-hongal tahaseng Hanyi.*

Keringat Hanyi menetes karena ia kelelahan.
Napas Hanyi tersengal-sengal.



*Sanjulu-sanjulu ie tende mananjung.
Ie sasar kejau bara Buee.*

Sebentar-sebentar, ia berhenti berjalan.
Ia semakin jauh dari Kakeknya.



*Bue je jadi bakas mamimpin intu baun.
Hambetan te, Hanyi je masih tabela malah jadi mangkeme heka.*
Kakek yang sudah tua memimpin di depan.
Sementara itu, Hanyi yang masih muda justru sudah merasa lelah.



Hanyi jadi teah belai.

"Pea sampai, Bue? Itah tende hanjulo," kuan Hanyi.

Hanyi sangat kehausan.

"Kapan kita sampai, Kek? Kita berhenti sebentar," kata Hanyi



"Iyoh, Cu. Itah tende intu hetoh," kuan Buee.
"Iya, Cu. Kita berhenti di sini," kata kakeknya.

Hanyi dia olih hingkat haranan kahekaan.
Hanyi tidak sanggup beranjak karena kelelahan.



"Hakayah, Su. Katuah itah due supa upon bajakah bahenda," kuan Bue.

"Wah, Cu. Kita beruntung menemukan pohon bajakah kuning," kata Kakek.

Bue palus manetek batang bajakah bahenda, hemben te manyoho Hanyi manuntum danume je balua bara batang bajakah bahenda jete.

Kakek memotong pohon bajakah kuning itu. Ia segera menyuruh Hanyi menenggak air yang keluar dari batang bajakah kuning itu.



Manampayah hantis danum bara batang bajakah bahenda te, Hanyi salenga hingkat.

Melihat tetesan air dari batang pohon bajakah kuning itu, Hanyi segera bangkit.

*Danum je balua bara tapakan batang bajakah
bahenda jite palus inuntum Hanyi akan nyamae.*

Air yang keluar dari ujung pohon bajakah kuning
itu langsung ditenggak Hanyi ke mulutnya.



*Angate segar intu huang balengkung Hanyi aloh
angat bakalat isut.*

Rasanya segar di dalam tenggorokan Hanyi
walaupun terasa sedikit sepat.



Labih bara te kuan Bue, “Bajakah Henda toh patuh dan halajur ihapan bara jaman horan akan panihau teah belai intu padang himba. Bue tau kia memupue akan tatamba atawa akan manyangga kare macam peres panyakit.”

Lebih lanjut, kata kakek, “Akar kuning ini biasa digunakan secara turun-temurun sebagai penghilang dahaga saat di hutan. Kakek juga biasa meramunya sebagai obat tradisional atau untuk penangkal berbagai serangan penyakit.”



“Bajakah iete jenis ramon taloh je belum tumbuh je mandai. Bajakah toh beken kayu tungkun je manumpang belom upon kayu beken. Bajakah toh tege babatang tuntang muhat melai petak, aton pating, tuntang dawen kabuat. Bajakah intu petak danum Kalimantan toh are toto macame. Belah tau akan tatamba, belah tinai aton kia je baracun,” kuan Bue.

“Bajakah adalah jenis tumbuhan yang merambat. Bajakah itu bukan benalu yang menumpang hidup di pohon lain. Bajakah ini mempunyai batang dan berakar di dalam tanah, memiliki ranting, dan daun sendiri. Bajakah di tanah Kalimantan ini banyak sekali jenisnya. Sebagian berkhasiat untuk obat tradisional, sebagian lagi ada yang beracun,” kata Kakek.



Pulau Kalimantan atawa inyewut Pulau Borneo toh puna tatau akan asil alam.
Pulau Kalimantan atau disebut Pulau Borneo memang kaya dengan hasil alam.



"Kenampi, Cu? Jadi segar, ndai?" isek Bue.

"Bagaimana, Cu? Sudah kuat, belum?" tanya Kakek.

"Jadi, Bue. Ayoh, itah mananjung tinai!" kuan Hanyi.

*"Sudah, Kek. Ayo, kita berjalan lagi!"
kata Hanyi.*

*Ewen due mananjung tinai manyambung panjаланan manggau uwei akan
indu paramon tambu manampak amak lampit.*

Mereka berdua melanjutkan perjalanan mencari rotan untuk nenek
membuat lampit.



*Dia, pire katahin tanjung, ewen due jadi sampai intu padang uwei.
"Wah, harun sinde toh aku manampayah bua uwei!" kuan Hanyi gagum.*

Tidak berapa lama, mereka berdua sampai di hamparan pohon rotan.

"Wah, baru kali ini aku melihat buah rotan!" kata Hanyi kagum.

*Bara katontoh, ayo itah mamangun tuntang mahaga ramon panatau bara Kalimantan.
Mulai sekarang, mari mulai menjaga dan melestarikan harta kekayaan dari Kalimantan.*



Biodata Penulis

Nama : Valentina, S.I.Pust.
Tempat, Tanggal Lahir: Blitar, 25 Februari 1986
Alamat : Jalan Manduhara No. 25, Palangka Raya
Posel : valent.ukhti!@gmail.com



Biodata Ilustrator

Nama : Gilang Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir: Palangka Raya, 27 Juni 1990
Alamat : Jalan Dahlia No 10, Komplek PCPR I, Palangka Raya
Posel : gilangrahmawati@gmail.com
Riwayat Pekerjaan
1. Asisten Redaktur Kalteng Pos; tahun 2017--2018
2. Redaktur Kalteng Pos; tahun 2018--sekarang

